

## **Pengaruh Pengalaman Kerja, Etos Kerja, Profesionalisme Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan Yogyakarta**

Mastin Rusmala

*Mahasiswa S2 MP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

[mastin.rusmala@gmail.com](mailto:mastin.rusmala@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, etos kerja, profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Piyungan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru SD negeri di Kecamatan Piyungan dengan jumlah 120 guru. Sampel diambil dengan cara *simple random sampling* sebanyak 92 guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner soal untuk variabel pengalaman kerja, etos kerja, profesionalisme guru dan produktivitas kerja guru. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *person's product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1). Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel variabel pengalaman kerja, etos kerja dan profesionalisme guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru SD negeri se-Kecamatan Piyungan dengan nilai F hitung 8,132; nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja sebesar t hitung 2,335 dengan nilai signifikannya  $0,028 < 0,05$ . 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan etos kerja terhadap produktivitas kerja sebesar t hitung 3,008 dengan nilai signifikannya  $0,003 < 0,05$ . 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja sebesar t hitung 2,334 dengan nilai signifikannya  $0,022 < 0,05$ .

**Kata Kunci :** Pengalaman kerja, etos kerja, profesionalisme guru, produktivitas kerja guru

**Abstract:** This study aims to determine the effect of work experience, work ethic, teacher professionalism on teacher work productivity in public elementary schools in the Piyungan District. This research is a correlational research with a quantitative approach. The population of this study is 120 public elementary school teachers in Piyungan District. Samples were taken by simple random sampling of 92 teachers. Data collection using question questionnaire for variables work experience, work ethic, teacher professionalism and teacher work productivity. Testing the validity of the instrument using the person's product moment correlation, while the

*reliability test uses Cronbach's Alpha. Data analysis uses multiple regression analysis. The analysis shows that: 1). There is a significant positive effect between the variables of work experience, work ethics and teacher professionalism simultaneously on the work productivity of public elementary school teachers in the Piyungan District with a calculated F value of 8,132; the significance value is  $0,000 < 0.05$ . 2) There is a positive and significant influence between work experience on work productivity of t arithmetic 2.335 with a significant value of  $0.028 < 0.05$ . 3) there is a positive and significant influence of work ethic on work productivity of t count 3.008 with a significant value of  $0.003 < 0.0$ . 4) there is a positive and significant effect between teacher professionalism on work productivity of t arithmetic 2,334 with a significant value of  $0.022 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Work experience, work ethic, teacher professionalism, teacher work productivity*

## **Pendahuluan**

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan system pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.

Pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan “professional” itu sendiri mengandung makna suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru yang profesional adalah mereka yang secara konsisten memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya. Tugas seorang guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik mereka, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh karena itu tugas berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki pengalaman kerja, etos kerja guru dan profesionalitas tinggi. Maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai “ Pengaruh Pengalaman Kerja, Etos Kerja Guru dan Profesionalisme Guru terhadap Produktivitas Guru di SD Negeri di Kecamatan Piyungan.”

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik sehingga tujuan yang akan diraih oleh sekolah dapat tercapai. Pengalaman Kerja guru itu sendiri adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan. Masih dijumpai guru yang baru masuk kelas setelah beberapa saat jam pelajaran berbunyi. Sebagian guru menganggap mengajar adalah rutinitas sehingga metode pembelajaran yang diberikan tidak variatif dan membosankan. Dalam menghadapi siswa tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Selain itu kenyataan yang terjadi, meskipun guru tersebut telah lulus sertifikasi tapi perilakunya belum profesional yang ditunjukkan dengan Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil.

## **Metode Penelitian**

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Artinya penelitian berlandaskan filsafat positivism, guna meneliti populasi atau sampel tertentu.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja, Etos kerja Guru dan Profesionalisme guru Terhadap Produktivitas kerja Guru pada Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Piyungan dilakukan selama tiga bulan dimulai bulan Mei sampai dengan Agustus 2019 dan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Piyungan.

### Target/ Subyek Penelitian

Target atau subyek dari penelitian ini adalah semua guru aktif di Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Piyungan yang berjumlah 120 guru dari 16 Sekolah dasar Negeri.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini menurut Nomogram Harry King (Sugiyono, 2012: 128). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk menentukan sampelnya digunakan rumus rumus dari Slovin (Riadi, 2016: 41). Populasi penelitian ini terdiri dari semua guru dari SD Negeri Kecamatan Piyungan yang berjumlah 120 guru aktif. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus di atas, dan didapatkan 16 SD Negeri yang di jadikan sampel yaitu sejumlah 92 guru kelas.

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja yang mempunyai 25 item pertanyaan, etos kerja guru yang mempunyai 25 item pertanyaan dan profesionalisme guru yang mempunyai item 22 pertanyaan terhadap produktivitas kerja guru yang mempunyai 27 item pertanyaan pada Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Piyungan. Dokumentasi pada penelitian ini mencakup dokumen terhadap data-data yang ada di sekolah negeri. Dokumen yang diteliti menyangkut daftar nama dan jumlah guru yang ada di madrasah, kepangkatan guru- guru yang ada, perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru (meliputi silabus, prota, promes, rencana pembelajaran, daftar nilai, presensi siswa dll), jadwal mengajar, presensi harian, jurnal mengajar di kelas, notulen rapat, daftar peserta rapat, daftar inventaris madrasah, denah ruang kelas, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya.

#### Prosedur

Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari jawaban Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1 melalui prosedur penskalaan *summated ratings*. Sugiyono (2015:141).

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk diisi. Instrumen dalam penelitian berupa kuesioner supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, dan kinerja guru.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dihitung dengan cara membandingkan nilai rata-rata tiap variabel dengan kriteria kurva normal.

2. Uji Prasyarat

- a) Uji Normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*; b) Uji Linieritas. Uji linearitas bertujuan untuk

mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Harga analisa linieritas dapat diinterpretasikan jika harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dengan nilai  $p > 0,05$  pada taraf signifikansi 5% maka dapat dikatakan hubungan linier; c) Uji Multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinieritas adalah masalah yang pasti terjadi antar variabel bebas.

3. Uji Hipotesis

a) Analisis Simultan. Uji F (*F test*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hasil} > F_{tabel}$ , atau nilai Sig. F  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap terikat secara simultan; b) Analisis Korelasi Parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen; c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Pengukuran persentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila  $R^2$  sama dengan 1, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna; d) Analisis Regresi Linnier Berganda dengan 3 Prediktor. Regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat; e) Analisis Korelasi ( $r$ ). Korelasi parsial adalah pengukuran hubungan antara dua variabel dengan mengontrol atau menyesuaikan efek dari satu atau lebih variabel lainnya; f) Sumbangan Prediktor. Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui berapa pengaruh masing-masing variabel bebas. Ada dua jenis sumbangan, yaitu sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Jumlah sumbangan efektif untuk semua variabel sama dengan koefisien determinasi, sedangkan jumlah sumbangan relatif untuk semua variabel bebasnya sama dengan 1 atau 100%.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian yaitu sebagai berikut: Variabel pengalaman kerja  $X_1$  memiliki nilai minimum 48, nilai maksimum 80, nilai rata-rata 70,29, dan standar deviasi 7,705. Variabel etos kerja  $X_2$  memiliki nilai minimum 60, nilai maksimum 88, rata-rata 77,24, dan standar deviasi 6,186. Variabel profesionalisme guru  $X_3$  memiliki nilai minimum 55, nilai maksimum 88, rata-rata 78,50, dan standar deviasi 5,884. Dan untuk variabel produktivitas kerja memiliki nilai minimum 60, nilai maksimum 91, rata-rata 82,16, dan standar deviasi 6,147. Deskripsi variabel bertujuan untuk mengetahui karakteristik jawaban responden terhadap setiap variabel. Berikut adalah karakteristik jawaban responden tersebut.

a. Variabel Pengalaman Mengajar

Variabel jenjang pendidikan memiliki 20 butir pertanyaan. Skor tertinggi yang diperoleh dari subjek adalah jumlah item skor Skala Likert tertinggi yaitu 4, sehingga didapat skor tertinggi sebesar  $20 \times 4 = 80$  dan skor terendah  $20 \times 1 = 20$ . Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah ideal diperoleh reata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (Sdi) sebagai berikut.

$$\text{Rerata ideal (Mi) sebesar} = \frac{1}{2} \times (80 + 20) = 50$$

$$\text{Simpangan baku ideal (SDi) sebesar} = 1/2 \times (80 - 20) = 10$$

Hasil perhitungan, kategorisasi pengalaman kerja diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 70,29 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 7,705. Nilai tersebut berada dalam interval 65 s/d. 80 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebagian besar juga jenjang pendidikan sebagian besar (78,26%) dalam kategori sangat tinggi, (17,39%) kategori tinggi, (4,35%), dalam kategori sedang, (0%) kategori rendah dan (0%) kategori sangat rendah.

b. Variabel Etos Kerja.

Variabel etos kerja memiliki 22 butir pertanyaan. Skor tertinggi yang diperoleh dari subjek adalah jumlah item skor. Skala Likert tertinggi yaitu 4, sehingga didapat skor tertinggi sebesar  $22 \times 4 = 88$  dan skor terendah  $22 \times 1 = 22$ . Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah ideal diperoleh reata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (Sdi) sebagai berikut.

$$\text{Rerata ideal (Mi) sebesar} = \frac{1}{2} \times (88 + 22) = 55$$

$$\text{Simpangan baku ideal (SDi) sebesar} = 1/6 \times (88 - 22) = 11$$

Hasil perhitungan, kategorisasi etos kerja diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 77,24 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 6,186. Nilai tersebut berada dalam interval 71,5 s/d. 88 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebagian besar juga etos kerja memperoleh (78,26%) dalam kategori sangat tinggi, (19,57%) kategori tinggi, (2,17%), dalam kategori sedang, (0%) kategori rendah dan (0%) kategori sangat rendah.

c. Variabel Profesionalisme Guru

Variabel profesionalisme guru memiliki 22 butir pertanyaan. Skor tertinggi yang diperoleh dari subjek adalah jumlah item skor. Skala Likert tertinggi yaitu 4, sehingga didapat skor tertinggi sebesar  $22 \times 4 = 88$  dan skor terendah  $22 \times 1 = 22$ . Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah ideal diperoleh reata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (Sdi) sebagai berikut.

$$\text{Rerata ideal (Mi) sebesar} = \frac{1}{2} \times (88 + 22) = 55$$

$$\text{Simpangan baku ideal (SDi) sebesar} = 1/6 \times (88 - 22) = 11$$

Hasil perhitungan, kategorisasi profesionalisme guru diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 78,50 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 5,884. Nilai tersebut berada dalam interval 71,5 s/d. 88 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebagian besar juga profesionalisme guru sebagian besar (82,61%) dalam kategori sangat tinggi, (16,30%) kategori



tinggi, (1,09%), dalam kategori sedang, (0%) kategori rendah dan (0%) kategori sangat rendah.

d. Variabel Produktivitas Guru

Variabel produktivitas guru memiliki 23 butir pertanyaan Skor tertinggi yang diperoleh dari subjek adalah jumlah item skor Skala Likert tertinggi yaitu 4, sehingga didapat skor tertinggi sebesar  $23 \times 4 = 92$  dan skor terendah  $23 \times 1 = 23$ . Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah ideal diperoleh reata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{di}$ ) sebagai berikut.

$$\text{Rerata ideal } (M_i) \text{ sebesar } = \frac{1}{2} \times (92 + 23) = 57,5$$

$$\text{Simpangan baku ideal } (S_{Di}) \text{ sebesar } = 1/6 \times (92 - 23) = 11,5$$

Hasil perhitungan, kategorisasi produktivitas guru diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 82,16 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 6,147. Nilai tersebut berada dalam interval 74,75 s/d. 92 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebagian besar juga produktivitas guru sebagian besar (88,04%) dalam kategori sangat tinggi, (10,87%) kategori tinggi, (1,09%), dalam kategori sedang, (0%) kategori rendah dan (0%) kategori sangat rendah.

(1)Variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov test* pada variabel pengalaman kerja sebesar 1,124 dengan nilai signifikansi ( $p = 0,160$ ) pada variabel pengalaman kerja lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. (2)Variabel Etos Kerja ( $X_2$ ) Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov test* pada variabel etos kerja sebesar 1,303 dengan nilai nilai signifikansi ( $p = 0,067$ ) pada variabel etoskerja lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. (3) Variabel Profesionalisme Guru ( $X_3$ ) Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov test* pada variabel disiplin kerja sebesar 1,239 dengan nilai signifikansi ( $p = 0,093$ ) pada variabel produktivitas kerja lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. (4) Variabel Produktivitas Kerja ( $Y$ ) Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov test* pada variabel prouktivitas kerja sebesar 1,080 dengan nilai Nilai signifikansi ( $p = 0,194$ ) pada variabel profesionalisme guru lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi.

a. Uji Linieritas

Tabel 1 Uji Linieritas

Hubungan	F hitung	P>0,05	Keterangan
Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) dan Produktivitas Kerja ( $Y$ )	0,617	0,897	Linier
Etos Kerja ( $X_2$ ) dan Produktivitas Kerja ( $Y$ )	0,468	0,973	Linier

Profesionalisme Guru ( $X_3$ ) dan Produktivitas Kerja (Y)	0,889	0,597	Linier
--	-------	-------	--------

Dari output di atas dapat diketahui sebagai berikut:

- (1) Variabel pengalaman kerja ( $X_1$ ) terhadap produktivitas kerja guru (Y) dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi  $0,897 > 0,05$ .
- (2) Variabel etos kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja (Y) dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi  $0,973 > 0,05$ .
- (3) Variabel profesionalisme guru ( $X_3$ ) produktivitas kerja (Y) dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi  $0,597 > 0,05$ .

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF. Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut

Tabel 2 Uji Multikolinieritas  
Collinearity Statistics

Tolerance	VIF
.971	1.029
.853	1.172
.864	1.157

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel pengalaman kerja sebesar 1,029 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel etos kerja sebesar 1,172 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel profesionalisme guru sebesar 1,039 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Untuk ketiga variabel independen kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0.1 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

a. Interpretasi Hasil Regresi Linier Berganda

$$Y = 27,173 + 0,171X_1 + 0,305 X_2 + 0,247 X_3$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Konstanta Nilai konstanta sebesar 27,173 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel pengalaman kerja, etos kerja dan profesionalisme guru yang mempengaruhi produktivitas kerja maka besarnya produktivitas kerja sebesar 27,73.
- (2) Koefisien Regresi  $X_1$  Variabel pengalaman kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 0,171. Variabel ini mempunyai kontribusi yang positif terhadap produktivitas



kerja, yang artinya apabila variabel pengalaman mengajar semakin baik, maka produktivitas kerja akan meningkat sebesar 0,171 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam kondisi konstan. (3) Koefisien regresi  $X_2$

Variabel pelatihan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,305 Variabel ini mempunyai kontribusi yang positif terhadap produktivitas kerja, yang artinya apabila variabel profesionalisme guru meningkat, maka produktivitas kerja akan meningkat sebesar 0,305 dengan asumsi bahwa pada variabel independen lainnya dalam kondisi konstan. (4) Koefisien regresi  $X_3$

Variabel produktivitas kerja mempunyai koefisien regresi sebesar -0,247. Variabel ini mempunyai kontribusi yang positif terhadap profesionalisme guru, yang artinya apabila variabel pengalaman mengajar sekolah semakin baik, maka profesionalisme guru akan meningkat sebesar 0,247 dengan asumsi bahwa pada variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.

b. Uji F

Analisis simultan atau sering disebut juga uji F merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen apabila nilai sig. < 0,05, sebaliknya variabel-variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen apabila nilai sig. > 0,05.

Tabel 3 Analisis silmutan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	746.381	3	248.794	8.132	.000 <sup>a</sup>
Residual	2692.173	88	30.593		
Total	3438.554	91			

a. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_2$ ,  $X_1$

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui  $F_{hitung}$  8,132 dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman kerja, etos kerja, dan profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja guru.

c. Hasil Analisis Korelasi Parsial dan Uji t

Korelasi parsial dipakai untuk menguji apakah ada pengaruh secara terpisah antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis berdasarkan nilai probabilitasnya, jika (*sig*) >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika probabilitas (*sig*) <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	27.173	11.387		2.386	.019			
1 X1	.171	.076	.214	2.235	.028	.139	.232	.211
X2	.305	.101	.307	3.008	.003	.360	.305	.284
X3	.247	.106	.237	2.334	.022	.325	.241	.220

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja.

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa r parsial 0,232 dengan  $t_{hitung}$  2,235 dan nilai signifikannya  $0,028 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja. (2) Pengaruh etos kerja terhadap produktivitas kerja. Hasil uji t pada tabel di atas. menunjukkan bahwa r parsial 0,305 dengan  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 3,008 dan nilai signifikannya  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan etos kerja terhadap produktivitas kerja. (3) Pengaruh profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja.

Hasil uji t pada tabel di atas. menunjukkan bahwa r parsial -0,241 dengan  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2,334 dan nilai signifikannya  $0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan pengalaman mengajar terhadap produktivitas kerja.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan menentukan persentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (*R square*) atau sering disimbolkan dengan  $R^2$  dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.190	5.531

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel di atas diketahui *R Square* atau koefisien determinasi variabel pengalaman kerja, etos kerja, dan profesionalisme guru terhadap variabel produktivitas kerja sebesar 0,217. Hal ini berarti pengaruh pengalaman kerja, etos kerja, dan profesionalisme guru terhadap variabel produktivitas kerja sebesar 21,7 % sedangkan 78,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Sumbangan Relatif dan Efektif

Sumbangan efektif (SE) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Hasil sumbangan efektif dapat diperoleh dengan cara mengalikan Beta dengan Zero order.

Sumbangan relative digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan secara relative setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Hasil sumbangan relative dapat dihitung dengan cara membagi hasil sumbangan efektif dengan *r square* atau *derterminan*. Hasil perhitungan SE dan SR dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas antara pengalaman kerja, etos kerja, dan profesionalisme guru terhadap variabel produktivitas kerja dapat diketahui dari sumbangan efektif maupun sumbangan relatif.

Tabel 6 Perhitungan SE dan SR

No	Variabel	B	Zero Order	SE	R <sup>2</sup>	SR
1.	Pengalaman Kerja	0,214	0,139	2,97		13,7
2.	Etos Kerja	0,307	0,360	11,05	0,217	50,9
3.	Profesionalisme Guru	0,237	0,325	7,70		35,5
	Jumlah			21,7		100

Berdasarkan hasil tabel perhitungan SE dan SR di atas, diperoleh besarnya sumbangan efektif pengalaman kerja sebesar 2,97%, sumbangan efektif etos kerja sebesar 11,05% dan sumbangan efektif sebesar profesionalisme guru sebesar 7,70%. Hal ini berarti sumbangan efektif (SE) yang paling besar adalah etos kerja dan yang paling kecil adalah pengalaman kerja.

Demikian juga dengan sumbangan relative. Besarnya sumbangan relatif pengalaman kerja sebesar 13,7%, etos kerja sebesar 50,9% dan profesionalisme guru sebesar 35,5%. Hal ini berarti sumbangan relative terbesar adalah profesionalisme guru dan terkecil adalah pengalaman kerja. Dengan demikian etos kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap peningkatan produktivitas kerja.

(1) Pengaruh pengalaman kerja, etos kerja, profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan.

Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  8,132 dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pengalaman kerja, etos kerja, profesionalisme guru secara simultan terhadap produktivitas kerja SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan pengalaman kerja, etos kerja, profesionalisme guru secara bersama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas kerja SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan terbukti atau dapat diterima. Hal ini berarti pengalaman kerja, etos kerja, profesionalisme guru mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan produktivitas kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan.. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja guru SD maka dapat dilakukan dengan meningkatkan pengalaman kerja, meningkatkan etos kerja, serta meningkatkan profesionalisme guru. (2) Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja guru sebesar 0,232 dengan nilai  $t_{hitung}$  2,235 dan nilai signifikasinya  $0,028 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua yang menyatakan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan terbukti atau dapat diterima. Pengalaman kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 2,97% dan sumbangan relatif sebesar 13,7% terhadap produktivitas kerja. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik sehingga tujuan yang akan diraih oleh sekolah dapat tercapai. Pengalaman Kerja guru itu sendiri adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pengalaman kerja guru mutlak harus dimiliki bagi setiap guru.

Guru yang mempunyai pengalaman kerja yang cukup banyak cenderung mutu pembelajarannya menjadi baik, sebaliknya guru yang pengalaman kerjanya kurang, mutu pembelajarannya pun menjadi rendah. Agar mutu pembelajaran dapat menjadi lebih tinggi tentu diperlukan adanya dukungan sarana prasarana yang memadai sesuai dengan standar, tanpa adanya sarana prasarana yang memadai mustahil mutu pembelajaran dapat menjadi baik. Dengan peningkatan mutu diharapkan para guru bisa menjadi lebih profesional. (3) Pengaruh etos kerja terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel etos kerja terhadap produktivitas

kerja guru SD sebesar 0,305 dengan nilai  $t_{hitung}$  3,008 dan nilai signifikasinya  $0,003 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua yang menyatakan etos kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan terbukti atau dapat diterima. Etos kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 11,05% dan sumbangan relatif sebesar 35,5% terhadap produktivitas kerja.

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.

Dari kata Etos ini, dikenal pula kata etika, etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (*moral*), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

Dalam etos tersebut, ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan, sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya (*no single defect*). Dan dari literatur lain juga disebutkan bahwa etos berarti ciri, sifat atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa (Mochtar Buchori, 1994). Dari kata etos terambil pula kata etika dan etis yang mengacu kepada akhlak atau bersifat akhlaki, yakni kualitas esensial seseorang atau kelompok, termasuk suatu bangsa (Muhaimin, 1998). (3) Pengaruh profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja guru SD sebesar 0,241 dengan nilai  $t_{hitung}$  2,334 dan nilai signifikasinya  $0,022 < 0,05$  sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan terbukti atau dapat diterima. Profesionalisme Guru memberikan sumbangan efektif sebesar 7,70% dan sumbangan relatif sebesar 35,5% terhadap produktivitas kerja.

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (Kunandar, 2007:45). Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian

seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas (Martinis Yamin, 2007:3).

### **Kesimpulan**

(1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman kerja, etos kerja dan profesionalisme guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan. Fakta ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman kerja, etos kerja, dan profesionalisme guru maka produktivitas kerja guru akan baik, sebaliknya jika semakin buruk pengalaman kerja, etos kerja, dan profesionalisme guru maka produktivitas kerja guru juga akan buruk. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru-guru mempengaruhi produktivitas kerja gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan produktivitas kerja guru di SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan salah satunya dengan meningkatkan kompetensi kerja dan mengikuti pelatihan. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan etos kerja terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan. Fakta ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah pada para guru maka akan semakin efektif dan semakin tinggi tingkat produktivitas kerja para guru sehingga Kepala Sekolah perlu memperhatikan dan memberikan semangat dan penghargaan kepada para guru yang berprestasi supaya produktivitas kerja guru semakin meningkat. (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Piyungan. Fakta ini menunjukkan bahwa semakin intensifnya pelatihan dilakukan Kepala Sekolah pada para guru maka akan semakin efektif dan semakin tinggi tingkat produktivitas kerja para guru sehingga Kepala Sekolah perlu memperhatikan dan memberikan pelatihan kepada para guru yang dipimpinya supaya produktivitas kerja guru semakin meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bandi dan Supriyoko. 2019. Kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru, dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kinerja guru. *Jurnal media manajemen pendidikan*, Volume 2 Nomor 6, halaman 48-49.
- Husni Irda. (2014). Hubungan Etos Kerja dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Hal 341- 831
- Imamuddin. 2019. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru. *Jurnal media manajemen pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, halaman 152-153.





I wayan Surasa dkk. Kontribusi etos kerja, pengalaman kerja dan intensitas keterlibatan guru pada kegiatan MGMP terhadap kinerja guru matematika SMA negeri di kabupaten Tabanan. *Jurnal Universitas Ganesa Singaraja*

Lely Indah. Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru dimoderasi iklim organisasi. *Jurnal Universitas Stikubang Semarang*.

Prasasti, A. 2018. Pengaruh etos kerja, supervisi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. *Jurnal media manajemen pendidikan*, Volume 1 Nomor 1, halaman 48-57.

Priharwantiningsih, A. 2019. Analisis manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan etos kerja pada sekolah menengah. *Jurnal media manajemen pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, halaman 91-92.

Prasasti Suci. ( 2017 ) Etos Kerja dan Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Penjas*. ISSN: 2442- 3874